

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY

Fachrul Rozi<sup>1</sup>, Dona Sarus Shiwan<sup>2</sup>, Kartika Anggraeni<sup>3</sup>, Hermiyetti<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,  
Jakarta, Indonesia

E-mail: <sup>4</sup>[hermiyetti08@gmail.com](mailto:hermiyetti08@gmail.com)

\*corresponding author

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *auditor switching* terhadap *audit delay*. Sampel penelitian ini berjumlah 180 yang terdiri dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar pada BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018 - 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* dan *auditor switching* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** *audit delay*, *auditor switching*, profitabilitas, ukuran perusahaan

### Abstract

*This study aims to determine the effect of firm size, profitability, and auditor switching on audit delay. The sample of this study amounted to 180 consisting of manufacturing companies in the non-primary consumer goods sector which were listed on the IDX for three consecutive years from 2018 - 2020. The method used in this study was multiple linear regression analysis. The results show that firm size has a negative effect on audit delay, profitability has a positive effect on audit delay and auditor switching does not have a positive effect on audit delay.*

**Keywords:** *audit delay*, *auditor switching*, *firm size*, *profitability*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang telah diaudit adalah sumber dan referensi informasi akuntansi yang paling relevan dan dapat dipercaya (Alkhatib dan Marjin, 2012). Menurut Mulyadi (2014), *auditing* adalah proses yang dilakukan oleh auditor, yaitu pihak independen, untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait informasi atau kegiatan dan peristiwa ekonomi sebuah perusahaan. Tujuan audit adalah untuk menentukan apakah informasi yang tertera sudah disajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan kemudian hasil proses tersebut disampaikan kepada pengguna.

*Audit delay* merupakan periode penyelesaian audit yang dapat diketahui dengan cara mengukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Suryanto, 2016). Dalam Prabasari dan Merkusiwati (2017), kondisi *audit delay* yang panjang mengindikasikan bahwa penyelesaian proses audit yang dilaksanakan oleh auditor cenderung lama. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan (Wariyanti dan Suryono, 2017).

Karena, semakin panjang periode *audit delay* dapat memberikan kesan negatif bagi pengguna laporan keuangan, karena *audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan relevansi atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat menyebabkan turunnya harga saham di pasar modal dan tingkat kepercayaan investor. Kemungkinan investor melihat kondisi keterlambatan pelaporan keuangan sebagai sebuah berita buruk yang mengarah pada kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kinerja yang kurang baik mengindikasikan terdapatnya kesalahan pengelolaan manajemen. Hal ini kemudian dapat menjadi acuan bagi auditor dalam menerapkan prosedur yang lebih ketat dan kecermatan yang lebih tinggi pada saat pengauditannya.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat dalam melakukan penyampaian laporan keuangan auditan dari batas waktu yang sudah ditetapkan. Berdasarkan data, perusahaan dengan sektor barang konsumsi non-primer memiliki kecenderungan yang meningkat dari sektor lain dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan pada tahun 2018 sampai

dengan tahun 2020 dengan total 10 perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi, perusahaan kemungkinan menghadapi risiko menurunnya minat investor untuk berinvestasi pada sektor barang konsumsi non-primer.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan adalah hal yang penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan untuk lebih berhati-hati terhadap *audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BEI ataupun OJK. Terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan *audit delay* pada suatu perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *auditor switching*.

Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan berukuran besar memiliki kontrol internal yang baik dan memadai sehingga kesalahan auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya dapat berkurang.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dalam suatu periode. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra, et al. (2020) dan Clarisa et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sebab, profitabilitas yang tinggi

mengindikasikan kinerja yang baik, yang mencerminkan kabar baik (*good news*) bagi pemegang saham sekaligus informasi baik mengenai kinerja manajemen sehingga tentunya perusahaan tidak akan menunda lebih lama dalam penyampaian laporan keuangannya tersebut kepada publik (Elviene dan Apriwenni, 2019).

*Auditor switching* atau pergantian auditor juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan *audit delay*. Hasil penelitian Suardikha dan Pradnyaniti (2019) menunjukkan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, berbeda dengan penelitian Praptika (2016), menunjukkan *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*. Tujuan *auditor switching* adalah untuk menjaga independensi auditor dan sikap objektif dalam menyelesaikan tugasnya. Apabila auditor terlalu lama bekerja sama dengan suatu perusahaan, maka kemungkinan akan menurunkan independensinya. Selain itu, *auditor switching* juga terjadi karena perjanjian kerja yang telah berakhir dan tidak diperpanjang karena alasan tertentu. Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan auditor lama karena perlu beradaptasi dan mempelajari bagaimana karakteristik perusahaan dan menentukan prosedur audit yang tepat. Oleh sebab itu, kondisi *auditor switching* dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan adanya *mixed-result*. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Faza dan Hariadi (2019) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Kebaruan penelitian ini adalah dengan menambahkan satu variabel independen yaitu *auditor switching*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Auditor Switching terhadap Audit Delay”**.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pihak manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Pemegang saham dalam hal ini sebagai pemilik perusahaan akan memberikan informasi kepada pihak agen atau manajemen untuk mengelola informasi. Hasil pengelolaan informasi kemudian digunakan sebagai acuan dalam penentuan keputusan bagi pihak pemegang saham. Dalam penelitian ini, audit delay merupakan variabel dependen yang dapat diartikan sebagai jangka waktu

penyelesaian audit terhadap laporan keuangan. *Audit delay* memiliki keterkaitan yang erat dengan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan, karena dengan disampainya laporan keuangan dengan tidak tepat waktu, maka dapat menjadikan manfaat informasinya berkurang. Oleh karena itu, ketepatan waktu sangat dibutuhkan dalam pelaporan keuangan sehingga informasi yang disajikan dapat berguna saat dibutuhkan. Informasi yang tepat waktu menjadi penting dalam pengambilan setiap keputusan.

### Teori Sinyal

Asumsi dari teori sinyal adalah bahwa pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan untuk keputusan investasi pihak eksternal (Elvienne dan Apriwenni, 2019). Hal tersebut dikarenakan informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran terkait keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Ketepatan waktu, kelengkapan dan keakuratan informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor sebagai alat analisis untuk acuan dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, semakin lama waktu yang diperlukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka semakin lama pula *audit delay* yang dialami

perusahaan tersebut. Hal tersebut selanjutnya akan membuat para investor memandang sinyal tersebut sebagai *bad news*, yang kemudian akan berdampak pada pergerakan harga saham yang tidak stabil.

### **Teori Kepatuhan**

Teori kepatuhan adalah suatu proses, cara atau perbuatan yang diterapkan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk menyatukan atau menggabungkan ide serta gagasan dari suatu tindakan melalui keikutsertaan manajemen, yang selanjutnya penggabungan ide serta gagasan tersebut akan dikelompokkan dalam bentuk peraturan, yang pada umumnya dibentuk oleh pihak yang berwenang (Lunenburg, 2012). Mekanisme kebijakan sanksi diterapkan untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

### **Audit Delay**

Ashton et al. (1987) menyatakan *audit delay* adalah rentang waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan oleh auditor. Lawrence dan Bryan (1998) menyatakan bahwa *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh akuntan publik dalam menyelesaikan prosedur auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan audit. Choi dan Gary (2010) menjelaskan bahwa audit delay dapat diukur dengan melihat selisih antara tanggal laporan audit

dengan tanggal laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan.

Menurut Dyer dan McHugh (1975), keterlambatan atau *lag* dibagi menjadi tiga yaitu *preliminary lag*, *auditor's signature lag* dan *total lag*.

*Preliminary lag* adalah interval antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal. *Auditor's signature lag* adalah interval antara akhir tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. *Total lag* adalah interval antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diperoleh dari rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2012). Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari bidang usaha dimana perusahaan tersebut beroperasi. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Selain itu, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau aktiva (Riyanto, 2013).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2018). Menurut Hery (2015:554) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan melalui seluruh sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Menurut Brigham dan Houston (2015:139) profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi.

Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*good news*) akan melaporkan laporan keuangan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.

### ***Auditor Switching***

*Auditor switching* adalah perubahan atau pergantian kantor akuntan publik oleh perusahaan baik karena keputusan perusahaan itu sendiri atau karena peraturan pemerintah. *Auditor switching* adalah hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan dan tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan (KMK)

No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. *Auditor switching* adalah berakhirnya hubungan kerja sama antara perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru, (Tambunan, 2014).

Akuntan publik baru umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan karena mereka memerlukan adaptasi terhadap perusahaan, termasuk karakteristik usaha klien dan sistem yang diterapkan perusahaan klien.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Ukuran perusahaan menggambarkan besaran suatu perusahaan yang umumnya menggunakan jumlah kekayaan (total aset) sebagai alat ukurnya.

Perusahaan besar cenderung menerapkan internal kontrol yang lebih baik. Adanya internal kontrol yang baik akan memudahkan auditor dalam melaksanakan proses audit, karena kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan akan terminimalisir, sehingga penyelesaian laporan audit pun semakin cepat. Perusahaan besar juga menghadapi tekanan dari pihak luar lebih tinggi untuk dapat segera menyelesaikan laporan auditnya sesuai dengan tenggat waktu karena laporan tersebut akan digunakan oleh investor, pemerintah dan badan pengawas permodalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani dan Safawi (2019), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga jika semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin pendek jumlah hari *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriyana (2017), Sayidah dan Adiraya (2019), Faza dan Hariadi (2019), Saputra, et al (2020) karena perusahaan besar pada umumnya memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang ahli dan dapat diandalkan, internal kontrol yang lebih berkualitas dan teratur sehingga *audit delay* dapat diminimalisir. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian Sucipto (2020), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay, karena perusahaan besar atau pun kecil pada dasarnya mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk mempercepat proses audit agar dapat menarik perhatian perusahaan dan investor.

**Ha<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas rendah (*bad news*) umumnya melakukan penundaan dalam penerbitan laporan keuangan dan meminta auditor untuk melaksanakan pengauditan

lebih lambat dari biasanya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengumumkan rasio profitabilitas rendah akan menimbulkan reaksi negatif dari pasar dan pengukuran keberhasilan perusahaan pun tersebut akan menurun.

Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi (*good news*) memiliki kecenderungan untuk mengupayakan penyelesaian audit secepat mungkin dan menyegerakan penerbitan laporan keuangan mereka. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki kinerja baik dan profitabilitas tinggi akan lebih tepat waktu dalam penerbitan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Clarisa, et al (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amani (2016), Apriyana (2017), Prahesti, et al (2018), Saraswati dan Verawati (2019), menggambarkan tentang variabel profitabilitas yang memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun hal berbeda dari hasil penelitian Sayidah dan Adiraya (2019), Saputra, et al 2020), dan Sucipto (2020) yang menggambarkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena audit pada perusahaan yang profitnya tinggi tidak jauh berbeda dengan perusahaan yang profitnya rendah. Sebab semua perusahaan pada dasarnya akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan proses

audit secepatnya, agar terhindar dari sanksi yang sudah ditetapkan.

**Ha<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

**Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay***

*Auditor switching* adalah prosedur yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti auditor baik disebabkan oleh aturan yang ada maupun secara sukarela. *Auditor switching* secara wajib atau dengan secara sukarela dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh klien. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor perlu memahami secara detail lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berdiskusi dengan auditor sebelumnya. Proses memahami klien baru itulah yang menyebabkan auditor akan memerlukan masa yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Praptika (2016), membuktikan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap audit delay. Sejalan dengan penelitian Rustiarini (2013), Verawati dan Wirakusuma (2016), perusahaan yang mengalami *auditor*

*switching* akan mengangkat auditor yang baru, dimana akan membutuhkan waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya. Namun menurut penelitian Suardikha dan Pradnyaniti (2019) digambarkan bahwa *auditor switching* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sebab penerimaan klien dan perencanaan audit dilakukan sebelum tahun fiskal klien berakhir, sejalan dengan penelitian Yanthi, et al (2020) *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Ha<sub>3</sub>: *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.**

**METODOLOGI**

**Populasi dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Data yang diolah dan diakses dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada riset ini sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar pada BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2018 - 2020.

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
----	------------	--------

1	Jumlah perusahaan barang konsumsi non primer yang terdaftar di BEI	84
2	Perusahaan yang tidak lengkap dengan laporan audit keuangan tahunan	(22)
	Perusahaan yang tidak memiliki periode laporan keuangan yang berakhir pada	
3	31 Desember	(1)
	Perusahaan yang tidak memiliki periode laporan keuangan dalam mata uang	
4	rupiah	(2)
	Jumlah sampel	61
	Jumlah sampel penelitian selama periode pengamatan	183

**Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi laporan auditor independen, jumlah aset, jumlah utang, dan laba bersih. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan tahunan melalui website resmi BEI di [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

**Audit Delay**

*Audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, sampai diterbitkannya laporan audit (Siregar, 2018).

$$Audit\ delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal laporan keuangan (31 December)}$$

**Ukuran perusahaan (X1)**

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan jumlah kekayaan (total aset) yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan (Hartono, 2014: 460).

$$Size = Ln [Total Aset]$$

**Profitabilitas (X2)**

Menurut Kasmir (2018) profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas adalah besarnya profit yang diperoleh perusahaan dalam satu periode pembukuan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Assets*.

(ROA) yaitu laba bersih dibagi total aktiva. Laba bersih yaitu laba setelah pajak, sementara total aktiva adalah total aset. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Brigham dan Houston, 2015).

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Keterangan:

ROA	= <i>Return on Assets</i>	a	= Konstanta
Laba Bersih perusahaan setelah pajak	= Jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak	e	= Error
Total Aktiva	= Jumlah aset yang dimiliki perusahaan		

### ***Auditor Switching (X3)***

*Auditor switching* adalah kondisi dimana berakhirnya kerjasama perusahaan dengan auditor sebelumnya dan selanjutnya digantikan oleh auditor yang baru (Tambunan, 2014). Variabel *auditor switching* dalam penelitian menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 jika terjadi pergantian auditor dan 0 jika tidak terjadi pergantian auditor.

### **Metode Analisis Data**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis yang diajukan, dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Audit delay</i>
X1	= Ukuran Perusahaan
X2	= Profitabilitas
X3	= <i>Auditor Switching</i>
b1, b2, b3	= Koefisien Regresi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Hasil statistik deskriptif untuk variable ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan terkecil (minimum) yaitu 25.231 adalah PT Wahana Protunal Tbk pada tahun 2018 dan ukuran perusahaan terbesar (maximum) yaitu 33.555 adalah PT Darma Samudera Fishing Industri Tbk pada tahun 2020. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 28.983.

Untuk hasil profitabilitas menunjukkan profitabilitas terkecil (minimum) yaitu -0.583 yaitu PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2019 dan profitabilitas terbesar (maximum) yaitu 0.493 adalah PT Provident Agro Tbk pada tahun 2020. Rata-rata profitabilitas adalah 0.0428.

Untuk *auditor switching* menunjukkan *auditor switching* yang terkecil (minimum) yaitu 0 adalah untuk perusahaan yang tidak ada *auditor switching* dan *auditor switching* terbesar (maximum) yaitu 1 untuk perusahaan yang terdapat *auditor switching*. Rata-rata *auditor switching* adalah 0.42.

Untuk hasil *audit delay* menunjukkan *audit delay* terkecil (minimum) yaitu 29 adalah PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan *audit delay* terbesar (maximum) yaitu 154 adalah PT Wicaksana Overseas

International Tbk pada tahun 2019. Rata-rata *audit delay* adalah 87.91.

terpenuhi karena terbukti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Pengujian Asumsi Klasik**

**Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai Exact Sig (0.066) > α (0.05). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Durbin-Watson dapat diketahui dengan menggunakan  $dU < DW < 4-dU$ , yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Nilai DW dari hasil uji adalah 1.811, sedangkan dengan  $N=183$ ,  $k$  (variabel bebas) = 3, maka didapatkan nilai  $dU$  sebesar 1.7915, dan  $4-dU= 2.209$ , maka persamaannya adalah  $1.7915 < 1.811 < 2.209$ , sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya diatas 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan pada hasil uji multikolinieritas, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multokolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis**

Model	Koefisien	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
(Constant)	18.755	0		
Ukuran Perusahaan	1.918	-0.007	Berpengaruh Negatif	Hipotesis Diterima
Profitabilitas	2.403	0.033	Berpengaruh Positif	Hipotesis Diterima
Auditor Switching	-0.125	0.535	Berpengaruh Negatif	Hipotesis Ditolak

**Sumber: Output SPSS, data diolah, (2021)**

Berdasarkan Tabel 2, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 18.755 - 1.918 X1 + 2.403 X2 - 0.125 X3 + e$$

Keterangan:

- Y = *Audit Delay*
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Profitabilitas
- X3 = *Auditor Switching*
- e = Faktor Lain

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka sistem yang dimiliki perusahaan tersebut juga semakin lebih baik sehingga bisa menurunkan kemungkinan terjadinya *audit delay*.

Perusahaan berukuran besar memiliki banyak kontrol internal yang efektif yang harus diterapkan untuk menjamin pertumbuhan perusahaan agar tetap positif dari periode ke periode. Selain itu, pimpinan perusahaan akan semaksimal mungkin memastikan setiap indikator keberhasilan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan jadwal. Terutama bagi perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek, dimana semua informasi perusahaan dengan mudah dapat diakses oleh investor, sehingga apabila terjadi keterlambatan pelaporan, investor bisa menduga ada permasalahan internal yang terjadi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan akan semaksimal mungkin menjaga asumsi dari investor tetap baik, sehingga semakin menunjang untuk pertumbuhan perusahaan. Hal ini memperlihatkan adanya implementasi teori agen, teori signal dan teori kepatuhan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faza dan Hariadi (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

*audit delay*. Namun hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dengan mengacu kepada koefisien yang bernilai positif, sehingga hipotesis sebelumnya yang menyatakan negatif harus dirubah menjadi profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini, dijelaskan bahwa tingginya ROA memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Menurut kacamata auditor, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi mengandung informasi salah saji. Hal tersebut berdasar pada tingkat skeptis dari auditor. Manajemen sebagai agen akan selalu berusaha untuk membuat performa perusahaan tampak baik, salah satu caranya adalah dengan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.. Hal ini mendorong auditor untuk memastikan bahwa tidak terdapat transaksi yang mencurigakan atau fiktif. Dengan kehati-hatian auditor, auditor kemungkinan akan menambahkan prosedur atau membutuhkan pemeriksaan dokumen lebih banyak untuk memastikan tidak terdapat transaksi yang mencurigakan. Hal tersebut menyebabkan proses audit

berlangsung lebih panjang dari yang telah direncanakan sebelumnya. Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* dimana semakin profit suatu perusahaan, semakin tinggi *audit delay*-nya, dan begitu juga sebaliknya. Keinginan manajemen untuk melaporkan profit yang tinggi dengan cepat adalah salah satu indikasi bahwa manajemen ingin menunjukkan performa baik mereka kepada pemilik saham karena mereka adalah agen dari pemilik saham tersebut. Kondisi tersebut sejalan dengan teori agensi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani dan Safawi (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, et al (2020) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *auditor switching* tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay* dengan angka koefisien yang bernilai negatif, artinya arah pengaruh dalam hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis, yaitu dari positif menjadi negatif. Dengan demikian, walaupun auditor berganti tidak menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Berdasarkan peraturan BEI bahwa pelaporan keuangan perusahaan harus disampaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, hal ini menyebabkan perusahaan untuk menjalani dan mematuhi peraturan tersebut, bahkan auditor baru sekalipun. Selain itu, auditor telah memiliki prosedur masing-masing dalam menjalankan auditnya, sehingga dengan tenggang waktu yang tersedia, mereka dapat menyusun prosedur audit yang efektif dengan tujuan untuk memenuhi target penyelesaian audit (*compliance*). Artinya walaupun adanya *auditor switching*, hal ini tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan *audit delay*.

Terjadi atau tidaknya *auditor switching* tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Kondisi ini mendukung teori kepatuhan dimana setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan auditor yang mengauditnya diwajibkan untuk patuh pada peraturan BEI yang telah menjadwalkan waktu penyampaian laporan audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardhika dan Pradnyaniti (2019). Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakususma (2016) yang menyatakan bahwa *auditor switching* mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* dan *auditor switching* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

### Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah agar menambahkan sampel penelitian dan memperluas periode penelitian sehingga dapat menyimpulkan apakah ada trend yang terjadi apabila periode penelitiannya diperpanjang. Selanjutnya agar dapat menggunakan variabel tambahan lainnya sehingga hasil penelitian lebih relevan untuk mengestimasi *audit delay* keuangan dengan lebih tepat dan akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

Alkhatib, K., & Marjin, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349.

Amani, Fauziyah Althaf. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*: Studi Empiris Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang

terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2012-2014. *Jurnal Nominal*, Vol 5 (1): 135

Apriyana, Nurahman. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, Vol 6 (2): 108

Ashton, R., Willingham, J. dan Elliott, R. (1987). "An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*". Vol 25: 275-292

Brigham, F.E., & Houston, F.J. (2015). *Fundamentals of Financials Management* (Concise Ed). South Western, Cengage Learning.

Choi, D. S., & Gary, K. M. (2010). *Akuntansi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.

Clarisa, Saskya., & Pangerapan, Sonny. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

- dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 13 (1): 21.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, Vol. 13 (2).
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, Vol. 8, 125–147.
- Faza, M Ridho, & Hariadi, Bambang. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Universitas Brawijaya*. 1-7.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesembilan. BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba empat.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Lawrence, J., & Bryan, B. (1998). Characteristics Associated with Audit Delay in The Monitoring Of Low Income Housing Projects. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, Vol. 10(2), 173–191.
- Lunenburg. (2012). Compliance Theory and Organizational Efektiviness International. *Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, Vol. 14(1).
- Owusu-Ansah.S. (2000). “Timelines of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence 23 from Zimbabwe Stock Exchange”. *Accounting and Bussines Research*: 243-254.
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh

- Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 1704–1733.
- Prahesti, Eva., Utomo & Astuti. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol 6 (2).
- Praptika, Ni Ketut Rasmini. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Auditor switching dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol 15 (3)*: 2052-2081
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.
- Rustiarini, Ni Wayan Mita Sugiarti. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenur, Auditor switching pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Humanika Jinah Vol 2 (2)*, ISSN 2089-3310.
- Saputra, Alan Darma., Irawan, CR., & Ginting, WA. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Owner dan Jurnal Akuntansi*, Vol 4 (2): 239.
- Saraswati, Rulina. (2019). Pengaruh Opini Audit, Auditor switching, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Liquiditas terhadap *Audit Report Delay* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Moderisasi (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 5 Tahun 2019*.
- Sayidah, Nur., & Adiraya, I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Analisa Akuntansi Perpajakan*, Vol 2 (2): 99-109.
- Seftianne dan Handayani. (2011). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13, Nol, April 2011, Hlm 39-56.

- Siregar, A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompetensi, dan Sikap Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, Vol. 9 (2),73–84.
- Suardikha, I Made S., & Pradnyaniti, L. P. Y. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 26 (3): 3-16.
- Sucipto, H. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay*. *MBR (Management and Business Review)*, Vol 4 (1): 60.74.
- Sulistiyani, Lilis & Safawi, F.U. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4 (1): 1-12.
- Suryanto, T. (2016). Audit Delay and Its Implication for Fraudulent Financial Reporting: A Study of Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies*
- Tambunan, Pinta Uli. (2014). Pengaruh Opini, Auditor switching, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, Vol 2 (1).
- Verawati, Ni Made Adhika., & Wirakusuma, Made Gede. (2016). Pengaruh Pergantain Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 17 (2): 1083-1111.
- Wariyanti, & Suryono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, 1364–1379.
- Yanthi, Kadek DP., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Auditor switching dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol 2 (1): 148-158.

